

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dan informasi yang tepat dan akurat di era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan keberadaannya. Kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi informasi membuat mudahnya penerimaan serta penyebaran informasi meliputi hampir seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, sosial, budaya serta kesehatan.

Puskesmas merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat baik di Kota maupun di Desa. Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di tiap Kecamatan dalam Kabupaten/Kota (Efendi, 2009). Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Pelayanan kesehatan yang dimaksud oleh Efendi (2009) yaitu pelayanan yang dapat dijangkau oleh seluruh penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin serta golongan umur, sejak pembuahan dalam kandungan hingga tutup usia. Salah satu unit yang bertugas menunjang dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah rekam medis.

Menurut Pasal 46 Ayat (1) UU Praktik Kedokteran dalam penjelasan yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 269 tahun 2008, disebutkan bahwa jenis data rekam medis dapat berupa teks (baik yang terstruktur maupun naratif), gambar digital (jika sudah menerapkan radiologi digital), suara (misalnya uara jantung), video maupun yang berupa biosignal seperti rekaman EKG. Dari pernyataan tersebut, maka rekam medis merupakan catatan penting tentang pasien yang dapat berupa manual maupun elektronik ketika mendapatkan pelayanan di tempat pelayanan kesehatan.

Rekam medis memiliki 7 (tujuh) kegunaan yaitu aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan dan dokumentasi (Muninjaya, 2004)

Ketujuh aspek kegunaan rekam medis tersebut membuat rekam medis sering dipinjam oleh tenaga kesehatan dari ruang rekam medis. Maka, agar rekam medis tidak hilang dan terjaga kerahasiaannya karena keluar dari ruang rekam medis, dibutuhkan sebuah catatan peminjaman dan pengembalian rekam medis yang disebut dengan buku ekspedisi.

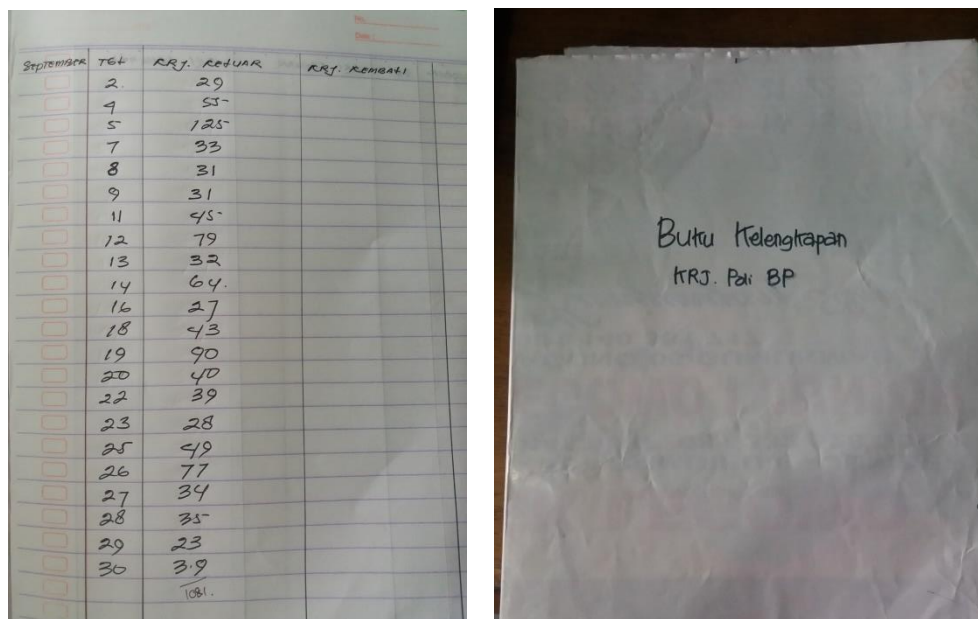
Pengembalian berkas rekam medis ke unit kerja rekam medis satu hari setelah pasien dinyatakan pulang oleh dokter untuk pasien rawat inap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo, pengembalian berkas rekam medis dilakukan tidak sesuai dengan peraturan atau SOP (*Standard Operational Procedur*) yang berlaku di rumah sakit. Dalam (Kepmenkes RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008) tentang standar pelayanan rumah sakit dijelaskan kelengkapan pengisian berkas rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan dan selambat-lambatnya dalam waktu 2x24 jam harus ditulis dalam berkas rekam medis. Prosentase berkas rekam medis yang terlambat dikembalikan cukup tinggi yaitu sebanyak 78,08%, dari 73 berkas rekam medis yang kembali ke unit kerja rekam medis terdapat 57 berkas rekam medis yang terlambat pada bulan november – desember 2015 (Rohman, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Mei 2018 melalui wawancara dan observasi kepada petugas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ajung, bahwa jumlah berkas rekam medis yang terlambat dikembalikan dari unit rawat jalan yaitu sebesar 29,65%. Data tersebut dihitung dari 94 berkas rekam medis yang dikembalikan melebihi batas waktu yaitu 1x24 jam dari total 317 berkas rekam medis yang telah kembali ke unit rekam medis rawat jalan pada tanggal 23 April hingga 30 April 2018. Unit yang paling tinggi keterlambatannya adalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan 57 berkas rekam medis dan UGD sebanyak 37 rekam medis.

Selain masalah keterlambatan pengembalian rekam medis, peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Ajung tidak dicatat dalam buku ekspedisi. Padahal menurut Fernanda (2017) dalam (Jamil et al., 2020), setiap berkas rekam medis yang keluar dan masuk dari unit rekam medis harus dicatat di buku ekspedisi dan *tracer*. Sedangkan yang terjadi di puskesmas Ajung Jember,

pencatatan rekam medis yang keluar dan masuk dari ruang rekam medis hanya dilakukan dengan menulis jumlah berkas yang keluar, tidak ada informasi identitas pasien, peminjam maupun penerima rekam medis. Pencatatan terakhir yang dilakukan petugas rekam medis yaitu pada bulan September 2017 pada saat akan dilakukan akreditasi puskesmas. Setelah itu tidak ada pencatatan kembali.

Berikut gambar tentang buku ekspedisi Poli Umum di Puskesmas Ajung:



The left photograph shows a ledger with columns for dates, 'RRJ. KELUAR' (Medical Record Out), and 'RRJ. KEMBALI' (Medical Record Return). The right photograph shows a label for a missing book, 'Buku Kelengkapan RRJ. Poli BP'.

SEPTEMBER	TGL	RRJ. KELUAR	RRJ. KEMBALI
	2	29	
	4	53	
	5	125	
	7	33	
	8	31	
	9	31	
	11	45	
	12	79	
	13	32	
	14	64	
	16	27	
	18	43	
	19	90	
	20	40	
	22	39	
	23	28	
	25	49	
	26	77	
	27	34	
	28	35	
	29	23	
	30	39	
		1081	

Gambar 1.1 Buku Ekspedisi Poli Umum Puskesmas Ajung

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis oleh petugas poli menyebabkan petugas rekam medis kesulitan untuk mencari berkas apabila pasien berkunjung kembali dalam kurun waktu yang berdekatan dengan kunjungan sebelumnya sehingga petugas diharuskan mencari terlebih dahulu berkas rekam medis di unit yang dituju oleh pasien pada kunjungan sebelumnya. Pencarian berkas rekam medis ini menyebabkan waktu penyediaan berkas rekam medis yang seharusnya 10 menit menjadi lebih lama, sehingga tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku. Dalam hal ini, pasien juga dirugikan karena harus menunggu pencarian berkas rekam medis lebih lama.

Berkembangnya teknologi informasi mendukung berkembangnya sistem informasi kesehatan yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik dapat membantu dokter maupun tenaga kesehatan lainnya

untuk mengambil keputusan dalam pemberian tindakan pada pasien termasuk dalam peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Rekam medis dalam SIMRS merupakan pusat informasi data pasien yang telah melakukan pemeriksaan dalam suatu rumah sakit. Rekam medis bertugas untuk menyimpan semua data dalam kesatuan SIMRS yang telah terintegrasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan suatu keputusan (Erawantini et al., 2016).

Banyaknya masalah dalam peminjaman dan pengembalian rekam medis yang diakibatkan tidak efektifnya buku ekspedisi sehingga dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat mengatasi permasalahan peminjaman dan pengembalian rekam medis guna meningkatkan mutu pelayanan.

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah berkas rekam medis yang terlambat dikembalikan dari unit rawat jalan yaitu sebesar 29,65% dan peminjaman serta pengembalian rekam medis ini tidak dicatat dalam buku ekspedisi. Sehingga membuat petugas harus mencari berkas ke setiap poli apabila berkas tidak ditemukan dan menyebabkan penyediaan berkas rekam medis menjadi lebih dari 10 menit. Dalam hal ini, pasien juga dirugikan dengan menunggu lebih lama.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merencanakan dan membuat Sistem Informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas Ajung?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat Sistem Informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web di Puskesmas Ajung

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. *Requirement analysis and definition* atau analisis kebutuhan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis.
- b. *System and software design* atau membuat desain sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis.
- c. *Implementation and unit testing* atau mengimplementasikan desain sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis ke dalam bahasa pemrograman.
- d. *Integration and system testing* atau menguji sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis dan memastikan *output* yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas Ajung
- b. Memberikan pelayanan yang optimal dalam peminjaman dan pengambilan berkas rekam medis

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai perencanaan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai perencanaan dan pembuatan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web.